



Korelasi Tingkat Religiusitas Siswa dan Prokrastinasi Akademik di MBS Al Mukhtar Watukebo

Intan Nirmalasari^{1*}, Sofyan Rofi², Hairul Huda³

¹ Universitas Muhammadiyah Jember; intannirmala112@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Jember; rofi_sofyan@yahoo.co.id

³ Universitas Muhammadiyah Jember; hairulhuda@unmuhjember.ac.id

Abstrak: Siswa sebagai aktor akademisi memiliki tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban dalam bidang akademik yaitu belajar dan mengerjakan tugas-tugas akademik. Proses menjalankan kewajiban dan mengerjakan tugas akademik membutuhkan konsistensi, pemahaman prioritas, dan manajemen waktu yang baik. Jika siswa tidak menyadari kewajiban dan memiliki tiga hal tersebut maka bisa menciptakan fenomena prokrastinasi akademik atau penundaan dalam pengerjaan tugas. Maka butuh nilai-nilai yang mampu menjadi kontrol diri dan menumbuhkan sikap tanggung jawab. Nilai-nilai yang dirasa mampu menjadi kontrol siswa dari fenomena prokrastinasi akademik yaitu nilai-nilai religius keagamaan. Maka dari itu peneliti mencoba mencari tahu hubungan antara nilai religius dengan prokrastinasi akademik. Dengan maksud nilai-nilai keagamaan mampu menurunkan prokrastinasi akademik siswa. Studi ini melibatkan pendekatan penelitian dengan metode kuantitatif. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui korelasi tingkat religiusitas siswa dan prokrastinasi akademik di MBS Al Mukhtar Watukebo pada semester genap tahun 2022/2023. Subjek penelitian ini yaitu siswa MBS Al Mukhtar sebanyak 58 siswa yang terpilih secara sebagai sampel penelitian yang menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan angket yang disebar pada 58 siswa sebagai responden. Analisis penelitian ini menggunakan teknik uji korelasi *pearson product moment*. Dalam temuan penelitian ini, terlihat bahwa tingkat religiusitas siswa berkorelasi negatif terhadap prokrastinasi akademik yang dibuktikan dengan nilai koefisien lebih besar dari r tabel. Sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya ada korelasi antara religiusitas siswa dengan prokrastinasi akademik di MBS Al Mukhtar Watukebo.

Keywords: religiusita, prokrastinasi, akademik

DOI: <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.46>

*Correspondence: Intan Nirmalasari

Email: intannirmala112@gmail.com

Received: 11-11-2023

Accepted: 27-12-2023

Published: 21-01-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Students, as academic actors, have a responsibility to fulfill their academic obligations, which include learning and completing academic tasks. The process of fulfilling these obligations and working on academic tasks requires consistency, understanding of priorities, and effective time management. If students are not aware of their responsibilities and lack these three elements, it can lead to the phenomenon of academic procrastination or delaying the completion of tasks. Therefore, it is necessary to have values that can serve as self-control and foster a sense of responsibility. The values that are believed to act as control mechanisms for students against the phenomenon of academic procrastination are religious and spiritual values. Hence, the researcher attempts to investigate the relationship between religious values and academic procrastination. The aim is for religious values to reduce students' academic procrastination. This study employs a quantitative research approach. The research intends to determine the correlation between students' religiosity levels and academic procrastination at MBS Al Mukhtar Watukebo in the even semester of 2022/2023. The research subjects consist of 58 students from MBS Al Mukhtar who were selected as research samples using a random sampling technique. Data was collected using questionnaires distributed to the 58 students as respondents. The research analysis

employs the Pearson product-moment correlation test. The research findings indicate that students' levels of religiosity have a negative correlation with academic procrastination, as evidenced by a coefficient value greater than the critical value ($r > r$ table). Therefore, the null hypothesis (Ho) is rejected, and the alternative hypothesis (Ha) is accepted. This implies that there is a correlation between students' religiosity and academic procrastination at MBS Al Mukhtar Watukebo.

Keywords: *religiosity, procrastination, academic*

Pendahuluan

Fenomena prokrastinasi akademik banyak terjadi golongan siswa sebagai salah satu aktor akademisi. Perilaku ini sering terjadi dalam rangka menghindari pekerjaan atau tugas sekolah. Prokrastinasi adalah tindakan mengganti kegiatan yang harus diprioritaskan dengan kegiatan yang memiliki prioritas rendah, atau melakukan suatu kegiatan yang membuat nyaman sehingga dapat menunda kegiatan penting dilain waktu (Wicaksono, 2017; Dominguez-Lara, 2019; Eisenbeck, 2019; Guo, 2019; Svartdal, 2020). Penundaan mengerjakan kewajiban sebagai akademisi berdampak fatal pada pribadi siswa jika dilakukan secara berkelanjutan. Siswa akan terbiasa melakukan penundaan sehingga mudah menyepelekan tugas. Prokrastinasi berdampak terhadap perkembangan keterampilan penting siswa yaitu manajemen, organisasi, pengembangan pikiran, dan bentuk perhatian penu terhadap setiap detail pekerjaan (Batool, 2020; Goroshit, 2018, 2021; Hayat, 2020; Melgaard, 2021; Zacks, 2018). Prokrastinasi berkelanjutan berdampak pada kebiasaan buruk dan berpengaruh pada kegiatan akademik siswa (Basri, 2017; Bytamar, 2020; Kljajic, 2018; Ugwuanyi, 2020; Visser, 2018).

Prokrastinasi akademik berdasarkan tingkat penyebarannya terjadi dalam enam bidang akademik yaitu dalam tugas menulis, tugas belajar menghadapi ujian, tugas membaca, tugas administratif, tugas kehadiran, dan tugas akademik secara umum (Hong, 2021; Liu, 2020; Malkoç, 2018; Yang, 2019). Kadamir dan Palanci (Mehmet et al., 2014) menyebutkan bahwa prokrastinasi adalah cacat diri karena prokrastinator dapat merusak diri dengan dengan perilaku negatif. Prokrastinasi akademik dapat menjadi pengaruh negatif pada proses akademik seperti kegagalan akademik, tertinggal kelas, bahkan dalam kategori lebih parah bisa *drop out*, serta berakibat negatif pada kondisi mental. Pada kondisi lanjutan prokrastinator kehilangan kontrol *self-regulatory* sebagai kemampuan seseorang dalam mengendalikan perasaan, pikiran, keinginan, dan perilakunya sehingga berakibat fatal dan menjadikan ketergantungan melakukan prokrastinasi secara berkelanjutan (Sudjianto & Alimbudiono, 2021).

Dalam perspektif Islam, agama sangat menganjurkan umatnya agar selalu memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Waktu sangat berharga apabila disia-siakan dan berlalu tanpa ada manfaat yang dikerjakan. Islam menganjurkan umatnya menuntaskan sebuah kegiatan atau tugas yang menjadi prioritas penting. Contohnya dalam melakukan kewajiban Shalat lima waktu, umat Islam diharamkan untuk menunda-nunda melaksanakannya. Karena Shalat merupakan kewajiban yang sudah ditentukan waktunya. Umat Islam tidak bisa menunda shalat hari ini untuk dilaksanakan esok hari.

Dalam sebuah hadits, Rasulullah ﷺ mengajarkan agar kita memanfaatkan lima perkara sebelum datangnya lima perkara lainnya. Kita harus mengambil manfaat dari masa mudam sebelum datangnya masa tua, masa hidup sebelum datang kematian, masa luang sebelum datang kesibukan, masa sehat sebelum datang saat sakit, dan waktu kaya sebelum

datanga kemiskinan." (HR Hakim). Hadis tersebut adalah sebuah nasehat untuk umat Islam agar tidak menunda pekerjaan. Pada dasarnya menunda pekerjaan adalah awal timbulnya problematika. Apalagi, jika pekerjaan tersebut adalah kebaikan dan hal yang sangat penting (Harmalis, 2021).

Seorang muslim yang memahami agamanya dengan *kaffah* akan mengimplementasikan pengetahuan beragama dalam tiga aspek yaitu akidah, ibadah, dan akhlak yang baik yaitu sikap disiplin seperti yang dikatakan Rasulullah ﷺ. Pemahaman religiusitas sebagai lonceng peringatan untuk mencegah dari perilaku prokrastinasi dalam setiap aspek kehidupan. Tingkat pemahaman religiusitas yang berbeda setiap orang menciptakan bermacam-macam karakter. Berdasarkan fenomena prokrastinasi akademik yang terjadi dan perspektif Islam mengenai sikap dan kedisiplinan dalam melaksanakan kewajiban, peneliti berminat melakukan penelitian lebih dalam berkaitan hubungan tingkat religiusitas dan prokrastinasi akademik terutama dalam lingkungan akademik siswa (Subiyantoro, 2018).

MBS Al Mukhtar Watukebo adalah lembaga pendidikan yang berbasis pesantren dan memiliki pemahaman agama lebih kuat dibanding sekolah yang berbasis pendidikan secara umum. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berniat melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan hubungan religiusitas siswa dan prokrastinasi akademik di MBS Al Mukhtar Watukebo. Dalam observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti bersama guru PAI dan pengasuh asrama MBS Al Mukhtar Watukebo diketahui keseharian siswa dan sistem pembelajaran yang di terapkan di MBS Al Mukhtar Watukebo.

Dalam rangka internalisasi nilai-nilai keagamaan di MBS Al Mukhtar Watukebo ada program shalat tahajud, wajib shalat berjama' ah lima waktu, dzikir pagi-petang, *tahfidz*, *tahsinul qiro' ah*, dan kajian. Sedangkan dalam proses membentuk karakter siswa yang *berakhlaqul karimah* santri di MBS Al Mukhtar Watukebo dibiasakan mandiri, bersih-bersih lingkungan sekitar, disiplin waktu, dan bertanggung jawab. Dalam hal akademik santri diwajibkan mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, wajib mengikuti program belajar malam, dan wajib mengikuti program khusus yang sudah diagendakan seperti pelatihan menulis, pengelolaan sampah, cek kesehatan gigi, dan lain-lain. Seluruh program kegiatan tersebut sudah disusun secara runtut beserta waktu pelaksanaannya. Adanya jadwal diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang disiplin dan melakukan setiap kegiatan secara teratur tanpa menunda-nunda melaksanakannya.

Melalui program-program pembiasaan yang telah diterapkan, diharapkan dapat membentuk karakter siswa berjiwa disiplin, memiliki tanggung jawab dan memiliki akhlak yang baik. Berlandaskan internalisasi nilai-nilai keagamaan diharapkan sebagai upaya mereduksi prokrastinasi akademik. Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian dibatasi pada beberapa hal, yaitu : mengkaji adanya korelasi variabel bebas dan variabel terikat, fokus pada indikator yang digunakan untuk mengukur religiusitas siswa dan prokrastinasi akademik, dan subjek penelitian menggunakan sampel.

Dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh R. Faujiah, dkk (2018) menjadi acuan bagi peneliti. Dalam penelitiannya yang berjudul "Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Religiusitas Siswa di SMA Negeri 10 Bogor". Penelitian ini berfokus pada

religiusitas siswa SMA Negeri yang tidak terlalu ditekankan tentang pendidikan agama dalam pendidikan formalnya. Sehingga peneliti disini menggunakan subjek berbeda dengan latar belakang pemahaman yang lebih dalam (Faujiah et al., 2018).

Metode

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan memakai teknik korelasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel sekaligus menjelaskan bagaimana variabel satu mempengaruhi variabel yang lain. Desain penelitian menggunakan desain penelitian survei untuk mendapatkan data sampel dari populasi, menjumpai fenomena relatif, distribusi, dan keterkaitan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Desain penelitian survey silang atau *cross sectional survey* digunakan dalam penelitian ini karena bersifat mengetahui isu-isu yang bersifat temporer lewat pengumpulan data dalam satu kali pengambilan data.

Populasi dalam penelitian ini yaitu 68 siswa MBS Al Mukhtar Watukebo. Penarikan sampel dilakukan terhadap seluruh siswa MBS Al Mukhtar Watukebo menggunakan rumus *slovin* dengan taraf signifikansi 5% dan memiliki tingkat akurasi 95% sehingga diperoleh sampel penelitian sejumlah 58 siswa dari 68 populasi.

Teknik pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini memakai teknik *simple random sampling*, teknik ini digunakan untuk pengambilan sampel secara acak dari keseluruhan populasi tanpa memperhatikan kriteria-kriteria tertentu sehingga keseluruhan populasi memiliki peluang yang sama terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner berupa pengukuran sikap dengan model skala *Likert*. Metode skala yang digunakan berisi pernyataan *favorable* dan *unfavourable* yang sesuai dengan variabel penelitian skala religiusitas siswa dan prokrastinasi akademik menggunakan teknik *summated ratings* yaitu penilaian yang dijumlahkan (Riduwan, 2020). Penilaian setiap item dibagi menjadi empat kategori, yaitu pada skor *favorable* Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1. Pada skor *unfavorable* Sangat Sesuai (SS) = 1, Sesuai (S) = 2, Tidak Sesuai (TS) = 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = 4.

Hasil uji validitas variabel bebas (tingkat religiusitas siswa) berdasarkan SPSS yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) dan df 58 maka r_{tabel} 0,2542. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut diketahui bahwa semua item pernyataan tingkat religiusitas siswa dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan Hasil uji validitas variabel terikat (prokrastinasi akademik) yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) dan df 58 maka r_{tabel} 0,2542. Berdasarkan Tabel 3.3 diketahui bahwa semua item pernyataan prokrastinasi akademik dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Metode pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan SPSS. Uji reliabilitas dapat dilakukan setelah instrumen melalui uji validitas dan dinyatakan valid. Data dinyatakan *reliable* jika *cronbach alpha* $> 0,06$. Hasil uji reliabilitas yang diperoleh variabel tingkat religiusitas siswa sebesar 0,802 dan variabel prokrastinasi

akademik sebesar 0,815. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, instrumen pernyataan angket yang digunakan dalam mengukur tingkat religiusitas siswa dan prokrastinasi akademik dikatakan reliabel. Karena tingkat religiusitas siswa dan prokrastinasi akademik memiliki nilai *croanbach's alpha* > 0,60.

Hasil dan Pembahasan

Perhitungan uji validitas dengan program SPSS 25. Terdapat 30 butir pernyataan variabel tingkat religiusitas siswa dan 20 butir pernyataan variabel prokrastinasi akademik. Hasil uji validitas variabel bebas (tingkat religiusitas siswa) yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) dan df 58 maka r_{tabel} 0,2542. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan semua item pernyataan tingkat religiusitas siswa dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas variabel terikat (prokrastinasi akademik) yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) dan df 58 maka r_{tabel} 0,2542. Berdasarkan uji validitas, diketahui bahwa semua item pernyataan prokrastinasi akademik dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Setelah instrument angket dinyatakan valid, selanjutnya data melewati uji reliabilitas. Data dinyatakan *reliable* jika *cronbach alpha* > 0,06. Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *croanbach's alpha* tingkat religiusitas siswa sebesar 0,802 dan nilai *croanbach's alpha* prokrastinasi akademik 0,815. Karena tingkat religiusitas siswa dan prokrastinasi akademik memiliki nilai *croanbach's alpha* > 0,60 maka data dinyatakan *reliable*.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan SPSS for Windows menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test, diketahui bahwa tingkat religiusitas siswa mendapatkan nilai Sig. 0,072, dimana nilai sig. > 0,05 sedangkan nilai Sig. pada prokrastinasi akademik mendapatkan nilai 0,200 > 0,05 maka H_0 diterima sehingga data tingkat religiusitas siswa dan prokrastinasi akademik di MBS Al Mukhtar Watukebo berdistribusi normal.

Tabel 1. Data Statistik Tingkat Religiusitas Siswa

<i>Descriptives</i>			
		<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>
Tingkat Religiusitas Siswa	<i>Mean</i>	97,36	1,021
	<i>Std. Deviation</i>	7,777	
	<i>Minimum</i>	82	
	<i>Maximum</i>	110	
	<i>Range</i>	28	

Berdasarkan data statistik pada Tabel 1 diketahui nilai minimum dari penelitian adalah 82, nilai maximum adalah 110 dengan rata-rata keseluruhan yaitu 97,36, *range* yaitu 28 dan *Std. Deviation* yaitu 7,8 maka dapat ditentukan interpretasi kategori tingkat religiusitas siswa MBS Al Mukhtar Watukebo yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Tingkat Religiusitas Siswa

Interpretasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
Sangat rendah	$X < 86$	6	10%
Rendah	$86 < X \leq 93$	10	17%
Sedang	$93 < X \leq 101$	17	29%
Tinggi	$101 < X \leq 109$	24	41%
Sangat tinggi	$X > 109$	1	2%

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang tingkat religiusitas siswa di MBS Al Mukhtar Watukebo yang dilakukan pada semester genap tingkat religiusitas siswa dibagi dalam lima kategori, sesuai dengan interpretasi pada Tabel 2 yaitu 10% dalam kategori “sangat rendah”, 17% masuk kategori “rendah”, 29% kategori “sedang, 41% kategori tinggi, dan 2% kategori “sangat tinggi”. Diketahui dari hasil rata-rata dan prosentase 41% yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat religiusitas siswa MBS Al Mukhtar Watukebo berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 24 siswa.

Tabel 3. Data Statistik Prokrastinasi Akademik

<i>Descriptives</i>			
		<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>
Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa	<i>Mean</i>	42,91	0,948
	<i>Std. Deviation</i>	7,219	
	<i>Minimum</i>	28	
	<i>Maximum</i>	59	
	<i>Range</i>	31	

Dari Tabel 3 diketahui nilai rata-rata keseluruhan data yang diambil menggunakan skala likert adalah 42,91, *Std. Deviation* sebesar 7,2, nilai *minimum* yang diperoleh yaitu 28, nilai *maximum* sebesar 59, dan *range* sebesar 31. Hasil data tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kategori dan rentang nilai tingkat prokrastinasi akademik siswa di MBS Al Mukhtar Watukebo dengan interpretasi kategori pada Tabel 4.

Tabel 4. Interpretasi hasil data Prokrastinasi Akademik

Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Prosentase
Sangat rendah	$x < 32$	3	5%
Rendah	$32 < x \leq 39$	15	26%
Sedang	$39 < x \leq 47$	19	33%
Tinggi	$47 < x \leq 54$	19	33%
Sangat tinggi	$x > 54$	2	3%

Tabel 4 memaparkan kategori dan seberapa besar prosentase prokrastinasi akademik yang terjadi di MBS Al Mukhtar Watukebo. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat prokrastinasi akademik siswa MBS Al Mukhtar Watukebo berada dalam kategori sedang-tinggi. Hal ini bisa dilihat bahwa kategori sedang dan tinggi memiliki frekuensi yang sama yaitu sebanyak 19 siswa dengan prosentase 33%.

Setelah diketahui interpretasi kategori dari masing-masing variabel yaitu tingkat religiusitas siswa dan prokrastinasi akademik, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan korelasi pearson ini untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara tingkat religiusitas siswa dan prokrastinasi akademik. Hasil analisis menggunakan korelasi pearson dapat diketahui melalui nilai koefisien korelasi dan melalui nilai *sig* (2-tailed).

Tabel 5. Uji Hipotesis Korelasi Pearson

Correlations			
		Tingkat Religiusitas Siswa	Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa
Tingkat Religiusitas Siswa	<i>Pearson Correlation</i>	1	-0,545
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000
	N	58	58
Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa	<i>Pearson Correlation</i>	-0,545	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	
	N	58	58

Berdasarkan Tabel 5 uji hipotesis dengan SPSS menggunakan analisis korelasi pearson *product moment*, diketahui bahwa H_a dari tingkat religiusitas siswa dan prokrastinasi akademik memiliki nilai *sig.* < 0,05. Maka hal ini menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas siswa dan prokrastinasi akademik di MBS Al Mukhtar Watukebo.

Berdasarkan data statistik penelitian dan hasil uji hipotesis sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bahwa hasil uji hipotesis penelitian nilai *pearson correlation* adalah -0,545 maka diketahui bahwa ada korelasi negatif antara variabel X dan variabel Y. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017), Arah hubungan ditunjukkan dalam bentuk hubungan negatif atau positif, sementara kuat atau lemahnya hubungan ditunjukkan dalam besarnya koefisien korelasi dengan *df* sebesar 58 dan taraf signifikan sebesar 5% maka di peroleh r_{tabel} sebesar 0,2542. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Maka diketahui ada pengaruh korelasi negatif dan signifikan antara tingkat religiusitas siswa dan prokrastinasi akademik di MBS Al Mukhtar Watukebo. Korelasi negatif yang terjadi antara tingkat religiusitas siswa yang merupakan variabel bebas dan

prokrastinasi akademik yang merupakan variabel terikat. Dimana semakin tinggi tingkat religiusitas siswa, maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik yang terjadi. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat religiusitas rendah maka prokrastinasi akademik yang terjadi akan tinggi.

Tingkat religiusitas siswa memiliki tiga aspek dasar yang saling mempengaruhi. Tiga aspek tersebut memiliki korelasi yang signifikan dengan prokrastinasi akademik. Akidah sebagai pemahaman dasar terhadap keyakinan beragama, ibadah sebagai aktivitas pembiasaan dalam kedisiplinan, kedua aspek ini adalah pengaruh pembentukan baik dan buruknya akhlak (Shofa, 2016). Akhlak sebagai hasil akhir dari tertanamnya nilai akidah dan proses pembiasaan ibadah. Jika penanaman nilai akidah dan proses pembiasaan ibadah dilakukan dengan benar akan terbentuk akhlak mulia. Sebaliknya, kegagalan proses internalisasi nilai akidah dan pembiasaan dalam ibadah menjadi pemicu terbentuknya akhlak yang buruk. Tingginya tingkat religiusitas siswa berpengaruh banyak aspek dalam keseharian siswa. Tingginya tingkat religiusitas menandakan seberapa dalam komitmen kedekatan seorang hamba dan Tuhan-Nya dengan mengimplementasikan setiap pengetahuan agama dalam segala aspek kehidupan dan mencoba selalu patuh terhadap aturan agama serta segala konsekuensinya. Maka kadar religiusitas ini menjadi reduksi hal-hal negatif pada diri setiap orang.

Prokrastinasi termasuk salah satu akhlak tercela yang memiliki dampak negatif jika dilakukan secara *continue* dalam lingkup akademik akan menyebabkan kondisi yang fatal. Bahkan kondisi ini dikatakan sebagai cacat pribadi yang dapat merusak diri dengan perilaku negatif. Pada kondisi lanjutan, prokrastinator kehilangan kemampuan *self-regulatory* yang berfungsi mengontrol diri dan motivasi, mengendalikan emosi, manajemen waktu, dan strategi belajar yang mengakibatkan ketergantungan melakukan prokrastinasi secara berkelanjutan (Sudjianto & Alimbudiono, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Kandemir dan Palanci (Mehmet et al., 2014), bahwa prokrastinasi berdampak negatif pada proses akademik seperti kegagalan akademik, tertinggal kelas, bahkan dalam kategori lebih parah bisa *drop out*, serta berakibat negatif pada kondisi mental.

Maka internalisasi nilai-nilai religiusitas adalah langkah penting yang harus segera direalisasikan oleh pendidik dan pihak sekolah sebagai kontrol prokrastinasi akademik kepada siswa. Ketiga aspek religiusitas jika diterapkan secara sempurna dalam kehidupan mampu memberikan pengaruh positif kepada pribadi maupun kondisi psikologis siswa agar tidak mengerjakan suatu pekerjaan yang sia-sia seperti prokrastinasi akademik (Fitriani, 2016). Adanya korelasi yang signifikan antara religiusitas siswa dan prokrastinasi akademik di MBS Al Mukhtar Watukebo sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Faujiah, dkk (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Religiusitas Siswa di SMA Negeri 10 Bogor". Dan sesuai dengan penelitian H. Harmalis dalam penelitiannya yang berjudul "Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam".

Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan penelitian yang sudah dilakukan, bisa diambil kesimpulan bahwa ada korelasi yang signifikan antara tingkat religiusitas siswa dan prokrastinasi akademik di MBS Al Mukhtar Watukebo. Korelasi yang terjadi bersifat negatif. Karena jika satu variabel mengalami peningkatan, maka variabel lain terjadi penurunan. Artinya Jika tingkat religiusitas siswa tinggi, prokrastinasi akademik rendah. Berlaku juga kebalikannya, jika tingkat religiusitas rendah, prokrastinasi akademik tinggi. Penelitian ini menunjukkan hasil secara nyata bahwa tingkat religiusitas siswa yang tinggi dapat mereduksi perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi di lingkup akademik siswa. Sehingga usaha untuk menurunkan prokrastinasi akademik pihak sekolah sebagai wadah siswa dalam proses pendidikan mampu memberikan dukungan kepada siswa agar terus meningkatkan pemahaman dan implementasi terkait perkembangan religiusitas dalam diri masing-masing.

Daftar Pustaka

- Basri, A. S. H. (2017). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Religiusitas. 14(2), 54.
- Batool, S. S. (2020). Academic achievement: Interplay of positive parenting, self-esteem, and academic procrastination. *Australian Journal of Psychology*, 72(2), 174–187. <https://doi.org/10.1111/ajpy.12280>
- Bytamar, J. M. (2020). Emotion Regulation Difficulties and Academic Procrastination. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.524588>
- Dominguez-Lara, S. (2019). Gender differences in the influence of personality on academic procrastination in Peruvian college students. *Acta Colombiana de Psicología*, 22(2), 137–147. <https://doi.org/10.14718/acp.2019.22.2.7>
- Eisenbeck, N. (2019). From psychological distress to academic procrastination: Exploring the role of psychological inflexibility. *Journal of Contextual Behavioral Science*, 13, 103–108. <https://doi.org/10.1016/j.jcbs.2019.07.007>
- Faujiah, R. A., Rahman, I. K., & Yono, Y. (2018). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Religiusitas Siswa di SMA Negeri 10 Bogor. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 43–52.
- Fitriani, A. (2016). Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, xi(1), 57–80.
- Goroshit, M. (2018). Academic procrastination and academic performance: An initial basis for intervention. *Journal of Prevention and Intervention in the Community*, 46(2), 131–142. <https://doi.org/10.1080/10852352.2016.1198157>
- Goroshit, M. (2021). Academic procrastination and academic performance: Do learning disabilities matter? *Current Psychology*, 40(5), 2490–2498. <https://doi.org/10.1007/s12144-019-00183-3>

- Guo, M. (2019). Emotional intelligence and academic procrastination among junior college nursing students. *Journal of Advanced Nursing*, 75(11), 2710–2718. <https://doi.org/10.1111/jan.14101>
- Harmalis, H. (2021). Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2(1).
- Hayat, A. A. (2020). Academic procrastination of medical students: The role of Internet addiction. *Journal of Advances in Medical Education and Professionalism*, 8(2), 83–89. <https://doi.org/10.30476/jamp.2020.85000.1159>
- Hong, W. (2021). Academic procrastination precedes problematic mobile phone use in Chinese adolescents: A longitudinal mediation model of distraction cognitions. *Addictive Behaviors*, 121. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2021.106993>
- Kljajic, K. (2018). Does it matter if students procrastinate more in some courses than in others? A multilevel perspective on procrastination and academic achievement. *Learning and Instruction*, 58, 193–200. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2018.06.005>
- Liu, G. (2020). Academic Self-Efficacy and Postgraduate Procrastination: A Moderated Mediation Model. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01752>
- Malkoç, A. (2018). Academic self-efficacy and academic procrastination: Exploring the mediating role of academic motivation in Turkish university students. *Universal Journal of Educational Research*, 6(10), 2087–2093. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.061005>
- Mehmet, K., Tahsin, İ., Ahmet, R. zpolat, & Mehmet, P. (2014). Analysis of academic self-efficacy, self-esteem, and coping with stress skills predictive power on academic procrastination. *Educational Research and Reviews*, 9(5), 146–152.
- Melgaard, J. (2021). Academic Procrastination and Online Learning during the COVID-19 Pandemic. *Procedia Computer Science*, 196, 117–124. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.11.080>
- Riduwan. (2020). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Shofa, W. F. Y. (2016). *Spiritual Dalam Melaksanakan Aktivitas Rutin Keagamaan*. 1–10.
- Subiyantoro. (2018). *Mengkristalkan Religiusitas Pada Anak*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sudjiyanto, M. P., & Alimbudiono, R. S. (2021). *Buku Monograf Dampak Prokrastinasi Akademik Pada Lpk Mahaslswa Akuntansi Universitas Surabaya*. Surabaya: CV. Mitra Abistya.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Svartdal, F. (2020). How Study Environments Foster Academic Procrastination: Overview and Recommendations. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.540910>
- Ugwuanyi, C. S. (2020). Efficacy of Cognitive Behaviour Therapy on Academic Procrastination Behaviours Among Students Enrolled in Physics, Chemistry and

-
- Mathematics Education (PCME). *Journal of Rational - Emotive and Cognitive - Behavior Therapy*, 38(4), 522–539. <https://doi.org/10.1007/s10942-020-00350-7>
- Visser, L. (2018). Differences in learning characteristics between students with high, average, and low levels of academic procrastination: Students' views on factors influencing their learning. *Frontiers in Psychology*, 9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00808>
- Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2(2), 67–73.
- Yang, Z. (2019). An Exploration of Problematic Smartphone Use among Chinese University Students: Associations with Academic Anxiety, Academic Procrastination, Self-Regulation, and Subjective Wellbeing. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 17(3), 596–614. <https://doi.org/10.1007/s11469-018-9961-1>
- Zacks, S. (2018). Academic interventions for academic procrastination: A review of the literature. *Journal of Prevention and Intervention in the Community*, 46(2), 117–130. <https://doi.org/10.1080/10852352.2016.1198154>